

SOSIALISASI PENTINGNYA MENJAGA KEBERSIHAN DI RUANG PUBLIK UNTUK KENYAMANAN DALAM BERAKTIVITAS

Abbas Karim¹, Achmad Rahmanto², & Kholid Chaidir^{3*}

^{1,2,&3}Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5, Pekanbaru, Riau 28293, Indonesia

*Email: kholid347@gmail.com

Submit: 06-01-2024; Revised: 20-01-2024; Accepted: 24-01-2024; Published: 30-01-2024

ABSTRAK: Tujuan kegiatan ini untuk mensosialisasikan arti penting kebersihan di ruang publik untuk kenyamanan dalam beraktivitas sehari-hari. Metode yang digunakan yaitu: 1) mendokumentasikan lokasi kegiatan sebelum melakukan pembersihan; 2) mencabut rumput yang tumbuh di dalam dan luar selokan; 3) menebas rumput yang tumbuh di pinggir-pinggir jalan umum; dan 4) menyapu dan mengangkat sampah di dalam dan luar selokan, serta sampah di pinggir jalan kemudian dibuang pada tempatnya. Hasil kegiatan yang telah dicapai yaitu melalui sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan di ruang publik dengan bermitranya Universitas Riau dengan masyarakat lingkungan Rawang Empat, Kecamatan Bandar Petalangan, Kabupaten Pelalawan dapat menambah wawasan tentang kebersihan lingkungan. Masyarakat di lingkungan Rawang Empat menjadi lebih sadar untuk melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat, serta dapat membedakan antara sampah organik dan non organik. Adapun dampak positif lainnya dari kegiatan ini antara lain: 1) terhindar dari ancaman banjir; 2) terhindar dari penyakit menular; 3) meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani; 4) memelihara kerukunan antar tetangga; dan 5) kebersihan dapat membuat suasana lingkungan yang nyaman, tenteram, asri, dan menyenangkan.

Kata Kunci: Sosialisasi, Kebersihan, Ruang Publik, Kenyamanan, Beraktivitas.

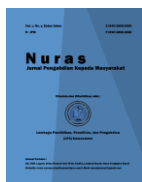
ABSTRACT: The aim of this activity is to socialize the importance of cleanliness in public spaces for comfort in daily activities. The methods used are: 1) documenting the location of activities before cleaning; 2) remove grass that grows inside and outside the gutter; 3) cutting down grass growing on the sides of public roads; and 4) sweeping and lifting rubbish inside and outside the gutter, as well as rubbish on the side of the road and then disposing of it in its place. The results of the activities that have been achieved are through socializing the importance of maintaining cleanliness in public spaces by partnering with the University of Riau and the local community of Rawang Empat, Bandar Petalangan District, Pelalawan Regency, which can increase insight into environmental cleanliness. People in the Rawang Empat environment have become more aware of implementing clean and healthy living habits, and can differentiate between organic and non-organic waste. Other positive impacts of this activity include: 1) avoiding the threat of flooding; 2) avoid infectious diseases; 3) improve physical and spiritual health; 4) maintain harmony between neighbors; and 5) cleanliness can create a comfortable, peaceful, beautiful and enjoyable environment.

Keywords: Socialization, Cleanliness, Public Space, Comfort, Activities.

How to Cite: Karim, A., Rahmanto, A., & Chaidir, K. (2024). Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan di Ruang Publik untuk Kenyamanan dalam Beraktivitas. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 9-14. <https://doi.org/10.36312/nuras.v4i1.249>



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Ruang publik adalah area ataupun tempat dimana suatu masyarakat atau komunitas dapat berkumpul untuk meraih tujuan yang sama dan berbagi cerita mengenai permasalahan, baik pribadi maupun kelompok (Ambarwati & Supardi, 2020). Area ini dapat berupa ruang dalam dunia nyata (*real space*) ataupun dunia maya (*virtual space*). *Real space* dapat berupa taman-taman, sekolah, gedung-gedung bersama, *gym*, dan lain-lain. Sedangkan *virtual space* dapat berupa grup-grup *facebook*, *whatsapp*, *line*, dan lain-lain (Husnia & Wibisono, 2022). Fokus utama kegiatan ini adalah ruang publik dalam dunia nyata (*real space*).

Ruang publik merujuk pada ruang terbuka di luar bangunan yang dapat digunakan oleh siapa saja untuk berbagai aktivitas (Salshabila & Sukmawati, 2021). Contoh ruang publik meliputi jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan olahraga, taman kota, dan taman rekreasi. Menurut Kawuluan & Warouw (2017), ruang terbuka dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu ruang terbuka umum yang mencakup jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan olahraga, taman kota, dan taman rekreasi, serta ruang terbuka khusus seperti taman rumah tinggal, taman lapangan upacara, daerah lapangan terbang, dan daerah latihan militer. Lapangan dan koridor/ jaringan yang membentuk ruang publik merupakan elemen penting dalam perancangan kota untuk memastikan kualitas lingkungan ekologis dan sosial. Kehadiran ruang publik yang terbuka sangat penting dalam meningkatkan kenyamanan hidup di daerah perkotaan, dan menjadi isu global yang perlu diperhatikan.

Kebersihan merupakan sebuah keniscayaan dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari kebersihan diri sendiri hingga kebersihan lingkungan. Kebersihan bisa mencerminkan kesehatan setiap manusia, lingkungan yang kotor tentu tidak akan membuat seseorang menjadi sehat dan berpotensi menjadi sakit dan menimbulkan penyakit yang akan juga mempengaruhi kelangsungan hidup seseorang (Puspita *et al.*, 2017). Kebersihan diri sendiri dapat berupa kebersihan badan yang meliputi mandi teratur, mencuci pakaian secara teratur, serta membersihkan gigi setiap hari. Kebersihan lingkungan berupa lingkungan sekitar manusia tersebut berada, dapat berupa pekarangan rumah, di dalam rumah, hingga tempat umum sekitar manusia itu berada.

Kebersihan lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting dan tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Menjaga kebersihan lingkungan sama artinya menciptakan lingkungan yang sehat, bebas dari kotoran, seperti debu, sampah, dan bau yang tidak sedap (Gunawan *et al.*, 2022). Dengan lingkungan yang sehat, kita tidak akan mudah terserang berbagai penyakit seperti demam berdarah, malaria, muntaber, dan lainnya. Tidak hanya di bidang kesehatan, menurut Nurlan *et al.* (2023), kebersihan lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap kenyamanan, keindahan, dan keasrian lingkungan yang nantinya bermuara pada kedamaian. Semua ini dapat kita raih dengan melakukan perbuatan kecil dan sederhana, mulai dari menjaga kebersihan lingkungan di sekitar kita.

Kebersihan lingkungan dimulai dari lingkungan rumah dan tempat kita bekerja. Untuk kebersihan lingkungan di sekitar rumah, kita lakukan dengan membersihkan halaman rumah (Hanifa *et al.*, 2022). Mari biasakan diri dengan pola hidup bersih. Sampah yang dihasilkan rumah tangga selanjutnya kita pilah



menjadi tiga, sampah organik, sampah non organik, dan sampah botol atau pecah belah. Dengan pemilahan jenis sampah ini akan sangat bermanfaat, sampah organik bisa dijadikan kompos sehingga bermanfaat untuk menyuburkan tanah dan tanaman. Sampah non organik dikumpulkan dan dijual ke pengepul untuk didaur ulang sehingga memberikan nilai tambah.

Masalah kebersihan lingkungan yang kotor menimbulkan berbagai penyakit, kekurangan air bersih, genangan air, atau banjir (Lasaiba, 2023). Jika kedalaman genangan air atau banjir tersebut di atas lutut orang dewasa dan mencakupi wilayah yang luas, maka dapat mengganggu perekonomian dalam proses pemasaran dan produksi menurun. Adapun solusi yang ditawarkan, antara lain: 1) sosialisasi tentang dampak kebersihan lingkungan; 2) penggunaan tempat sampah di ruang publik; 3) kerjasama antar mitra dan masyarakat setempat; dan 4) mendukung pemerintah dalam program menata lingkungan bersih. Kelebihan gagasan yang dicetuskan dan mengapa memilih gagasan tersebut antara lain: 1) menambah wawasan masyarakat tentang dampak kebersihan lingkungan; 2) membuang sampah pada tempatnya; 3) bergotong-royong dalam menjaga kebersihan lingkungan; dan 4) mengikuti program yang dijalankan pemerintah tentang kebersihan lingkungan. Jadi, tujuan kegiatan ini untuk mensosialisasikan arti penting kebersihan di ruang publik untuk kenyamanan dalam beraktivitas sehari-hari.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat lingkungan Rawang Empat, Kecamatan Bandar Petalangan, Kabupaten Pelalawan sebagai berikut: 1) sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dimulai dari lingkungan sekitar; 2) berkelompok sekitar 3-5 orang; 3) menjelaskan pentingnya untuk menjaga kebersihan lingkungan; 4) menerapkan pola hidup sehat; dan 5) mengajak warga sekitar untuk melakukan kerja bakti bersama agar kebersihan lingkungan menjadi berkelanjutan dan berkesinambungan. Sebagai tindak lanjut dari sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, maka diberikan tempat sampah kepada warga sekitar agar sampah tidak berserakan dan terkumpul di satu wadah.

Tahapan-tahapan kegiatan diantaranya: 1) menyiapkan alat dan bahan dengan rincian: kamera untuk dokumentasi, sabit untuk menebas rumput, sapu untuk menyapu, sekop untuk mengangkat tanah dan sampah, dan sodokan untuk mengangkat sampah; 2) pelaksanaan dengan kegiatan: mendokumentasikan lokasi kegiatan sebelum melakukan pembersihan, mencabut rumput yang tumbuh di dalam dan luar selokan; 3) menebas rumput yang tumbuh di pinggir jalan; 4) menyapu dan mengangkat sampah di dalam dan luar selokan serta sampah di pinggir jalan kemudian dibuang pada tempatnya; dan 5) mendokumentasikan hasil kegiatan.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dari bulan Juli 2023 hingga Agustus 2023, diawali dengan survei lokasi, wawancara dengan warga sekitar untuk mengetahui permasalahan di lokasi untuk berkoordinasi dalam

pelaksanaan kegiatan. Tempatnya yakni berlokasi di lingkungan Rawang Empat, Kecamatan Bandar Petalangan, Kabupaten Pelalawan. Perilaku warga menurut kami masih kurang dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar, sampah masih belum dikumpulkan di satu tempat dan cenderung berserakan dikarenakan perilaku yang dibuat secara terus-menerus dan bertransformasi menjadi sebuah kebiasaan, warga yang sebagian masih di bawah umur 17 tahun sedang dalam fase pubertas, sehingga perilakunya cenderung nakal di masa-masa seperti itu, dan kurangnya pengetahuan akan pentingnya perilaku hidup sehat juga menjadi salah satu faktor yang berperan dalam membentuk perilaku warga.

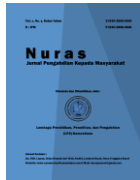
Kurangnya pengawasan dan peraturan yang tegas juga menjadi faktor yang menyebabkan warga sekitar tidak perhatian terhadap sampah yang ada (Rahman *et al.*, 2023), hal tersebut berperan juga dalam proses pembentukan kebiasaan warga, khususnya di lingkungan Rawang Empat, Kecamatan Bandar Petalangan, Kabupaten Pelalawan. Untuk itu, setelah didiskusikan secara berkelompok diputuskan bahwa perlu disosialisasikan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan dapat menjadikan lingkungan menjadi bersih dan nyaman, yang pada akhirnya akan bermanfaat kepada warga dalam jangka waktu yang panjang. Dokumentasi selama kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pembersihan Sarana Ruang Publik.

Setelah dilaksanakan program sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, juga disediakan tempat sampah di berbagai tempat, dari observasi singkat telah terjadi perubahan perilaku warga sekitar dalam membuang sampah, besar harapan bahwa perilaku seperti itu dilakukan secara terus-menerus dan menjadi sebuah kebiasaan dan pada akhirnya menjadi budaya. Selain disediakan tempat sampah, juga dari tim pengabdian memasang *banner* tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, sebagai pengingat jika seandainya di suatu waktu warga sekitar telah lupa untuk membuang sampah pada tempatnya, dan secara tidak langsung juga berfungsi sebagai wujud kontrol sosial secara mikro pada skala yang kecil.

Melalui program kebersihan lingkungan dengan bermitranya Universitas Riau dengan masyarakat dapat menambah wawasan akan dampak kebersihan lingkungan. Program kerja yang direncanakan diharapkan mampu menambah wawasan, khususnya bagi masyarakat lingkungan Rawang Empat akan dampak kebersihan lingkungan. Adapun dampak positif tersebut antara lain: 1) terhindar dari ancaman banjir; 2) terhindar dari penyakit menular; 3) meningkatkan



kesehatan jasmani dan rohani; 4) memelihara kerukunan antar tetangga; dan 5) kebersihan lingkungan membuat suasana lingkungan yang nyaman, tenteram, asri, dan menyenangkan.

SIMPULAN

Observasi secara langsung ditemukan bahwa sampah-sampah masih belum teratur dalam arti sampahnya masih berserakan di berbagai tempat dan tidak ditampung di suatu wadah yang berisi sampah. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan akan pentingnya menjaga lingkungan menjadi penyebab perilaku warga sekitar yang kurang peduli akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, hal ini menjadi salah satu alasan dilaksanakan program sosialisasi atau penyuluhan yang secara khusus membahas tentang menjaga kebersihan lingkungan di ruang publik.

SARAN

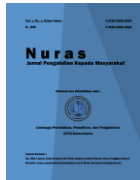
Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitar, menginspirasi individu atau kelompok lain untuk lebih peduli terhadap lingkungan yang ada, baik pemerhati lingkungan ataupun kaum intelektual dan dapat berjalan secara berkelanjutan dan berkesinambungan di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih dalam pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

- Ambarwati, R., & Supardi. (2020). *Manajemen Operasional dan Implementasi dalam Industri*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Gunawan, R., Anitasari, M., & Rambe, R. A. (2022). Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Kebersihan dan Kenyamanan Kampung. *Kreativasi : Journal of Community Empowerment*, 1(1), 8-16. <https://doi.org/10.33369/kreativasi.v1i1.23884>
- Hanifa, L., Rizal, R., Dasrin, D., & Riskawati, R. (2022). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat bagi Masyarakat Desa Mulyajaya Kecamatan Lasalimu Selatan Kabupaten Buton. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(2), 38-45. <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i2.214>
- Husnia, M., & Wibisono, I. S. (2022). *Augmented Reality* sebagai Media Pembelajaran Bangun Ruang dengan Menggunakan Metode *Single Marker* pada Anak MI Wasilatul Huda Bojonegoro. *Jamastika : Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, 1(1), 49-59. <https://doi.org/10.35473/v1i1.1287>
- Kawuluan, M., & Warouw, F. (2017). Perancangan *Public Landmark* pada Ruang Terbuka Publik. *Media Matrasain*, 14(3), 39-51. <https://doi.org/10.35792/matrasain.v14i3.18471>
- Lasaiba, M. A. (2023). Optimalisasi Kampanye Kebersihan Lingkungan di Musim Banjir. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(2), 646-654. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.908>



- Nurlan., Fitriadi, I., Safnowandi., Lukitasari, D., & Suadi, T. (2023). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta Pemahaman Deteksi Dini Gejala *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 72-78. <https://doi.org/10.36312/nuras.v3i2.184>
- Puspita, D., Messakh, S. T., & Nuarika, C. (2017). Gambaran *Personal Hygiene* Anak Usia Sekolah Dasar yang Tinggal di Sekitar TPA Ngronggo Salatiga. *Kritis : Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin*, XXVI(1), 92-110. <https://doi.org/10.24246/kritis.v26i1p92-110>
- Rahman, A., Asrijati, E. R., & Rowi, S. (2023). Membangun *Ecoliteracy* dan Penegakan Hukum Persampahan di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, VIII(01), 95-106. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v8i1.3365>
- Salshabila, A. S. F., & Sukmawati, A. M. (2021). Kelayakan Ruang Terbuka Hijau Publik Berdasarkan Karakteristik Fisik Ruang (Studi di Taman Kota Gajahwong, Kota Yogyakarta). *Ruang*, 7(2), 74-86. <https://doi.org/10.14710/ruang.7.2.74-86>